

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menyebarnya virus Covid yang menjangkit luas disemua belahan dunia, dinyatakan kira-kira 200 negara diantaranya khususnya Indonesia, membentuk sebuah alasan diangkatnya Virus SARSCOV-19 menjadi Pandemi Global oleh WHO. Pandemi Virus Corona atau lebih kerap kita sebut sebagai COVID-19 memiliki dampak bagi semua sector, termasuk didalamnya sector pendidikan.¹

Adanya pandemi Covid-19, dilakukan tindakan khusus oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang berisi supaya dalam melaksanakan pembelajaran akan dilaksanakan dari rumah (biasa disebut dengan pembelajaran daring/online), yang diharapkan dapat menurunkan penyebaran corona.²

Kemendikbud menindak lanjuti mengenai aktivitas proses pembelajaran di Sekolah-Sekolah Negeri Maupun Swasta yang wajib dilakukan melalui pembelajaran secara online, yang dimana sebelumnya dilakukan secara langsung atau konvensional. Dalam hal ini, maka kegiatan belajar mengajar disekolah ketika berradr wabah virus corona, dilaksanakan secara online dimana para murid mengikuti belajar mengajar bisa dari rumah dengan dibantu melalui aplikasi penunjang sebagai komunikasi diantaranya adalah zoom meeting, google clasroom, whatsapp messenger, dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut yang akan digunakan antar guru dan siswa untuk berkomunikasi.

Teknologi komunikasi merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin melonjaknya kebutuhan manusia terhadap berita yang tak dapat dikontrol oleh situasi dan kondisi. Pertumbuhan teknologi komunikasi khususnya internet didorong oleh pertumbuhan media sosial. Mudahnya dalam mengakses media sosial melalui internet dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, kapan saja, dan aktivitas ini juga dapat dilakukan di ponsel Anda.

¹ Ali Sadikin & Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. ISSN2580-0922. Volume, 6 Nomor 2. URL: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik/article/view/9759/5665>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2021

² PUSDIKLAT. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). URL: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2021

Cepatnya masyarakat mengakses media sosial telah menimbulkan berbagai fenomena terkait arus informasi.³

Social media merupakan saluran informasi berbasis internet yang memberi peluang pada penggunanya dalam berinteraksi dengan berbagai macam orang secara cepat atau lambat dan menampilkan diri. Hal ini meningkatkan kesadaran akan nilai konten yang dibuat pengguna dan interaksi dengan orang lain. Kehadiran media sosial memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan membicarakan bebrapa kasus dan topik yang sedang hangat. Media sosial juga bisa menggiring opini, perasaan, dan kepercayaan melalui komentar, perspektif, dan pemikiran orang lain tentang media sosial, seperti halnya dengan aplikasi Whatsapp.⁴

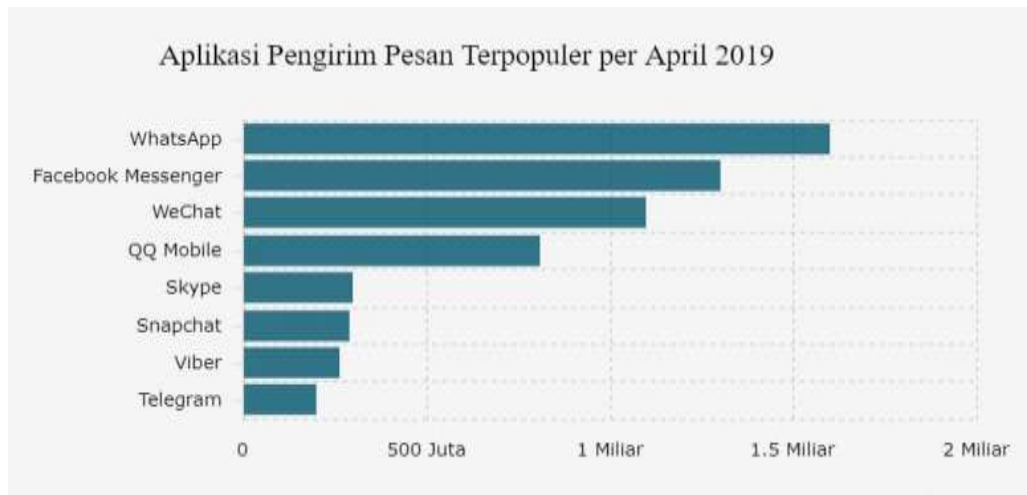
WhatsApp adalah aplikasi yang terdapat di smartphoe yang terhubung dengan beberapa aplikasi yang dimanfaatkan untuk berhubungan dengan individu lain, seperti pendidikan, bisnis, dan hiburan. Saat ini, aplikasi WhatsApp tak berfungsi sebagai aplikasi komunikasi (text chat) serta pesan berantai siaran (broadcast), tetapi juga untuk kolaborasi aplikasi dan pertukaran informasi. Selain itu, pandemi Covid-19 kini telah meniadakan pendidikan tatap muka, sehingga menggunakan media pembelajaran dengan grup WhatsApp.⁵

Media pembelajaran ini mempunyai andil yang beasr dalam menentukan kesuksesan pembelajaran siswa di sekolah. Dengan pemakaian media pembelajaran akan memotivasi keaktifan siswa dalam kesuksesan belajar pelajar. Dalam penggunaan media pembelajaran dapat menjadikan pelajar terlibat aktif dalam kegiatan belajar, serta mempermudah pelajar ketika mempelajari materi yang sudah diberi lalu para guru dan siswa menggunakan media whatsapp sebaik mungkin agar dalam menjalankan sekolah online tidak menjadi hambatan bagi siswa.

³ Manalu, Desi Msria. 2014. Komunikasi Antar Pribadi Melalui Media Sosial (SKYPE) pada Mahasiswa Universitas Riau. *Journal Ilmu Komunikasi*, NISN: 2355-6919, Volume 1, Nomor 2.

⁴ Reny Nabilla & Tina Kartika. 2020. WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, E-ISSN: 2580-6955, Volume 4 Nomor 2.

⁵ Balya, T. 2020. Penggunaan WhatsApp Grup Dan Email Dalam Media Pembelajaran. *Jurnal International Conference Communication and Social Science (ICCOMSOS)*, Volume 1, Nomor 1.



Gambar 1 Aplikasi Pengirim Pesan Terpopuler 2019

Sumber : kata.co.id 2019

Keberadaan teknologi aplikasi WhatsApp merupakan bukti evolusi teknologi dan komunikasi yang perlu disikapi secara aktif. Aplikasi WA adalah aplikasi yang sangat terkenal dipakai oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, meliputi para tenaga pendidik dan murid SDN 001 Kasikan dan SDN 018 Kasikan.⁶ Aplikasi whatsapp, khususnya fitur grup whatsapp, merupakan inisiatif pihak sekolah untuk menjamin keberlangsungan kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun dosen yang berjalan didalamnya, serta diskusi siswa dan informasi akademik di lingkungan sekolah yang dianggap ideal sebagai sarana sosialisasi, tetap efektif. Ini karena grup WA mempunyai kelebihan pendidikan, mudah diakses, dan simpel. Aplikasi ini membantu melaksanakan pembelajaran online.

Dengan fitur grup whatsapp, kita mungkin membutuhkan alat untuk membantu dalam berinteraksi dengan sesama siswa sehingga dapat melakukan komunikasi secara efektif. Hakikat komunikasi ialah tata cara ucapan antar individu yang diungkapkan sebagai pikiran dan perasaan terhadap orang lain, dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur.⁷ Fitur grup Whatsapp yang dahulunya dimanfaatkan untuk mendapatkan

⁶ Edi Suryadi, Muhammad Hidayat Ginanjar & Muhamad Proyatna. 2018. Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*. ISSN : 2581-1754, Volume 7, Nomor 1.

⁷ Reny Nabilla & Tina Kartika. 2020. *Op. Cit.*

informasi tentang pembelajaran dan berbagi link pembelajaran, memberikan materi dikarenakan hampir semua siswa dapat menggunakan aplikasi ini.⁸

Proses belajar dan mengajar merupakan proses komunikasi aktif dan interaktif yang bersifat mendidik yang dimana untuk menggapai mutu pendidikan. Belajar adalah sebuah skema yang termasuk dalam kegiatan belajar dan mengajar itu meliputi beberapa aspek yang berkaitan dan bersinergi antar satu dan lainnya, yang terbagi atas: tenaga pendidik, murid, maksud, entitas, media, cara, serta pelaksanaannya. Kegiatan belajar dan mengajar (KBM) adalah sebuah aktivitas pendidikan yang menyangkut-pautkan pelajar juga pengajar yang menggiring berubahnya *attitude* berbentuk sikap dan *knowledges* diharapkan dengan terlaksananya kegiatan belajar bisa menghantarkan kelancaran bagi pelajar dalam kegiatan belajarnya dengan baik menurut tujuan yang ingin ia capai. Penentuan sukses atau tidaknya pembelajaran dipengaruhi dengan adanya kerjasama dengan masyarakat sekolah baik guru maupun karyawan.⁹

Adanya wabah virus yang melanda saat ini berdampak pada pembelajaran secara offline sehingga dilakukan pembelajaran berbasis online salah satunya menggunakan Whatsapp Grup, keterlibatan guru dalam pemanfaatan social media utamanya whatsapp. Aktivitas belajar mengajar saat ini mensupport dilakukannya proses belajar yang memanfaatkan teknologi, yang dimana teknologi era saat ini bisa digunakan kapanpun untuk memperoleh data info apa pun dengan mudah dan dapat juga digunakan dimana saja selagi ada jaringan yang tersambung, dan juga mencari jalan keluar yang pas dalam penanganan masalah yang terjadi ketika pembelajaran di masa wabah virus ini.

Berkaitan dengan tragedi wabah virus yang sedang kita alami sekarang, perbandingan penggunaan whatsapp sebagai sara belajar sekolah online ini perlu dikaji lebih spesifik lagi mengenai bagaimana implementasinya di beberapa sekolah dasar, seperti di SD Negeri 001 Desa Kasikan dengan SDN 018 Desa Kasikan. Pemilihan kedua SD ini dilandaskan oleh hasil observasi peneliti dimana kedua SD ini terletak di daerah desa yang dimana jaringan internet sendiri masih sulit walaupun memang sudah adanya sinyal tetapi masih belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa letak kedua SD ini berada di desa dan jauh dengan kota sehingga sistem belajar masih tradisional dengan

⁸ Sari, Like Alfando A. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di Mi Ma'arif Ngrupit). *Skripsi*

⁹ Pane (2017: 35)

Kasikan. Bapak H. Fairuz S.Pd dan Bapak Baharuddin S.Pd mengatakan dalam kegiatan belajar ditengah pandemi ini guru kelas memanfaatkan media whatsapp grup untuk pembelajaran semi daring. Salah satunya pengajar kelas 6 SDN 001 Kasikan dan Guru kelas VI SDN 018 Kasikan.

Berdasarkan observasi penulis, dimana penulis pun juga masuk ke dalam whatsapp grup bahwa pembelajaran online dilakukan secara daring yang dilakukan sekolah SDN 001 pembelajaran online ini seperti guru memberikan tugas melalui whatsapp grup dan setelah itu murid menyelesaikan assessment yang ditugaskan dari guru lalu difoto dan dikirim melalui chat pribadi dalam pengerjaan tugas ini guru memberi arahan untuk ditulis tangan lalu difoto namun para siswa mengaku bahwa pembelajaran online tidak efektif dikarenakan mereka tidak mengerti materi yang diberikan oleh gurunya. Berbeda dengan sekolah SDN 018 yang dimana melakukan pembelajaran semi daring yang dimana guru memberikan tugas melalui whatsapp grup setelah itu siswa mengerjakannya setelah itu dikumpulkan ke sekolah pembelajaran seperti inipun dianggap kurang efektif bagi siswa kelas VI yang bersekolah di SD 018 Kasikan.

Kendala yang dialami oleh kedua sekolah ini pada saat pembelajaran online melalui whatsapp yaitu susahya akses sinyal internet dikarenakan lokasi sekolah berada dipedesaan. SDN 001 setelah melakukan pembelajaran online via whatsapp akhirnya melaukan sekolah tatap muka dengan pembelajaran semi. Menurut siswa dan guru yang belajar mengajar disekolah dengan melakukan pembelajaran tatap muka lebih efektif walaupun dilakukan dengan dibagi persesi selama seminggu. Setiap kelas dibagi 2 sesi absen yang urutan A-K sekolah mulai dari hari senin hingga rabu dan absen selanjutnya sekolah mulai dari hari kamis hingga sabtu. Walaupun dilakukan pembelajaran semi seperti ini guru dan murid merasa puas karena lebih efektif bisa mengerti materi yang diberikan guru dan gurupun bisa mengajar secara langsung dengan siswa. Berbeda dengan sekolah SDN 018 yang dimana melakukan pembelajaran semi daring hingga full tatap muka. Pembelajaran semi daring hanya berlangsung tiga bulan saja. Kemudian lanjut melakukan pembelajaran offline atau tatap muka. Guru dan siswa pun merasa metode pembelajaran ini lebih efektif.

Adapun alasan peneliti memilih media pembelajaran whatsapp adalah karena saat ini sebagian besar orang mempunyai aplikasi whatsapp di *smartphone* pribadinya.

Peneliti juga mengobservasi bahwa semua orang tua murid di kelas VI SDN 001 dan SDN 018 Kasikan semuanya sudah mempunyai aplikasi whatsapp.

Dari temuan, peneliti akan meninjau bagaimana perbandingan memanfaatkan aplikasi whatsapp grup SDN 001 kasikan dengan SDN 018 sebagai media pembelajaran online siswa kelas VI SD selama wabah virus Covid, akan seperti apa masalah yang akan ditemukan dalam penggunaan WA grup untuk sarana pembelajaran pada masa wabah sekarang ini, dan juga jalan keluar yang akan diterapkan dalam penanganan permasalahan yang akan ditemukan dalam implementasi pembelajaran online dengan menggunakan WA grup di lokasi yang berkaitan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerima data informasi dari observasi yang kami laksanakan dengan perbandingan memanfaatkan aplikasi WA grup SDN 001 kasikan dengan SDN 018 sebagai media pembelajaran online siswa kelas VI SD selama wabah virus corona.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas kami rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Perbandingan Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Grup Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. (Studi Deskriptif Komparatif Kualitatif pada Whatsapp Grup Siswa Kelas VI A SD di SDN 001 Kasikan dan Whatsapp Grup Siswa Kelas VI A SDN 018 Kasikan, Kabupaten Kampar, Riau)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Agar mengetahui perbandingan pemanfaatan aplikasi whatsapp grup SDN 001 Kasikan dengan SDN 018 sebagai media pembelajaran online siswa kelas vi SD selama terjadinya wabah sarscovid-19.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang terjadi ketika perbandingan manfaat social media whatsapp grup SDN 001 Kasikan dengan SDN 018 sebagai media pembelajaran online siswa kelas vi SD selama terjadinya wabah sarscovid-19.

1.4 Manfaat Akademis dan Praktis

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara Teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi ide ataupun referensi pustaka khususnya untuk menambah pengetahuan dalam ilmu

komunikasi yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi pembelajaran online, memperdalam dan memperluas pengetahuan peneliti, juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penulis selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pengetahuan ilmu serta experience penting ketika membuka cakrawala pemikiran kita akan pentingnya penggunaan whatsapp untuk sarana kegiatan belajar saat terjadinya sarscov-19 di kelas 6 SD.

2. Untuk Siswa

Dengan adanya penyusunan penelitian dapat memberi semangat belajar pelajar agar giat ketika pembelajaran online pada masa wabah Covid seperti ini, kemudian peserta didik menjadi terbiasa dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang ada dalam rangka mempermudah kegiatan pembelajaran.

3. Untuk Guru dan Kepala Sekolah

Dengan adanya penyusunan Skripsi, kami sangat amat berharap mampu memberi tambahan wawasan serta pengalaman mengenai penggunaan social media whatsapp sebagai sarana belajar pada pandemic sarscov-19 Sekolah Dasar, selain itu juga sebagai bahan referensi lain dalam peningkatan kualitas pendidikan, dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk tenaga pendidik saat penggunaan metode yang ampuh diterapkan ketika wabah sarscov-19 di SD.

1.5 Kerangka Konsep

1.5.1 Pemanfaatan Media Sosial

Seperti yang kita tahu bahwa medsos adalah sarana yang termasuk dalam media jenis baru berbasis internet yang sedang digandrungi pengguna internet yang dimana memiliki banyak keunggulan mulai dari mudah digunakan, bisa diakses dimana saja yang penting terhubung dengan jaringan dan keunggulan lainnya. Media sosial ini telah dikenal sebagai wadah untuk membangun relasi,

membuat koneksi, dan menjadi sarana komunikasi. Dari hal ini dapat dijabarkan pemanfaatan media sosial yaitu sebagai berikut:¹⁰

- a. Sebagai sarana belajar, mendengarkan serta menyampaikan
Perlu kita ketahui beberapa medsos dapat dipakai sebagai media pembelajaran dimulai dari mengirimkan materi pembelajaran hingga mengunduh materi pembelajaran. Hal ini selalu dimanfaatkan sebagai pertukaran informasi pembelajaran sebab saat ini segala informasi bisa ditemukan di media sosial atau bisa disebut media sosial mulai menjadi ensiklopedia bagi penggunanya.¹¹
- b. Sebagai sarana dokumentasi, administrasi serta integrasi
Media sosial saat ini sudah memiliki banyak aplikasi yang dapat memuat serta menyimpan berbagai konten baik itu foto ataupun video yang dimana bisa untuk berbagi bersama dengan pengguna internet lainnya. Tidak hanya itu media sosial bisa menjadi sarana dokumentasi suatu lembaga atau institusi untuk menjadi sarana penyimpanan data konten dan menjadi sarana berbagi informasi data konten lembaga atau institusi bagi pengguna internet.
- c. Sebagai sarana perencanaan, strategi serta manajemen
Media sosial bisa menjadi alat yang sesuai untuk melancarkan perencanaan dan strategi dalam membentuk pemasaran yang baik sebab media sosial bisa menjadi wadah untuk melakukan promosi produk atau jasa, bahkan saat ini banyak pengguna media sosial yang berjualan di berbagai platform media sosial.
- d. Sebagai sarana kontrol, evaluasi serta pengukuran
Media sosial ini menjadi tempat dalam mengontrol dan mengevaluasi segala strategi dan rencana yang dilakukan, hal ini dapat dilihat dari seberapa besar respon publik terhadap suatu hal yang ditempatkan di media sosial, sehingga mudah dalam mengevaluasi hal tersebut. Maka dari itu media sosial bisa menjadi alat untuk mempengaruhi pemahaman publik.

¹⁰ Ibid, 37

¹¹ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, Panduan Optimalisasi Media Sosial, hal. 34

1.5.2 Pembelajaran *Online*

Pemanfaatan kemajuan teknologi di tanah air makin berkembang dan mulai dijadikan sarana untuk kegiatan belajar mengajar di suatu Yayasan Pendidikan yang dimana melihat naiknya aktivitas belajar online yang memanfaatkan internet sebagai sarana dalam proses belajar. (Mustofa, dkk, 2019:153) pembelajaran online merupakan cara belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jejaringan internet.

Pembelajaran online yang umumnya ialah kegiatan belajar yang dilaksanakan secara online menggunakan media yang telah disediakan namun kegiatan belajar online harus tetap mengawasi proses antara pengajar-pelajar. Ketika kegiatan belajar online yang digunakan disekolah lebih kepada penugasan via media whatsapp grup. Yang dimana peserta didik diberikan tugas oleh guru dan dikerjakan oleh siswa bisa dibantu oleh orangtua kemudian diperiksa oleh guru dan dinilai.

Dampak dari pembelajaran online ini guru memberikan tugas tetapi tidak menjelaskan materi yang ada dibuku, sehingga beberapa siswa mengalami kesusahan selain itu juga dengan menggunakan jaringan internet dan minim kuota sehingga para sebagian siswa kewalahan dalam pembelajaran online ini. handpone orangtuanya untuk belajar dan menerima informasi yang diberikan guru melalui grup. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena tidak semua pembelajaran melalui online itu dilakukan secara efektif.

Perbandingan pemanfaatan whatsapp grup di sekolah yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Yang dimana SDN melakukan pembelajaran online selama 1 bulan dan itu hanya berlaku untuk anak kelas vi saja yang melakukan pembelajaran online, setelah itu Dinas pendidikan pekanbaru memberikan keringanan maka kegiatan belajar sebelumnya dilaksanakan jarak jauh maka dilaksanakan dengan pembelajaran offline dan berlaku untuk anak kelas 1-6 SD. Namun dalam metode pembelajaran ini agar tetap efektif maka dibagi 2 sesi setiap minggunya. SD Kasikan yang awalnya melakukan pembelajaran online dengan semi online, yang dimana para guru memberikan tugas melalui grup whatsapp lalu murid mengerjakan setelah itu dikumpulkan ke sekolah dan pembelajaran berlangsung selama 5 hari seminggu dan berlaku untuk semua kelas yang dimulai dari kelas 1-6 SD. Dari perbandingan kedua

sekolah dalam pemanfaatan whatsapp grup sebenarnya sama saja hanya bedanya metode yang digunakan oleh kedua sekolah. Dan hambatan yang dihadapi siswa dan guru disekolah juga merasakan bahwa pemanfaatan whatsapp grup dalam pembelajaran online kurang manjur.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan teknik Kualitatif pada penyusunan kali ini, adapun teori yang dilakukan adalah pendekatan Studi Komparatif. Teori komparatif merupakan pendekatan yang berfokus pada bacaan, perkataan, atau penjelasan tentang sekumpulan kejadian mengenai hal yang berkaitan dengan pengalaman manusia. Tujuannya adalah agar mendapatkan informasi yang sangat terpercaya dan lebih spesifik, agar tujuan dari penelitian dapat dicapai.¹²

Creswell mengatakam bawah penyusunan kualitatif ialah langkah pengamatan dalam mencaritahu serta mempelajari permasalahan dalam penelitian. Agar diketahuinya permasalahan tersebut, saya mewawancarai beberapa partisipasian dgn cara memberi beberapa daftar pertanyaan yang sifatnya tidak spesifik. Data info yang disampaikan oleh partisipasian lalu disimpulkan, data-data biasanya bukan angka namun berupa uraian kata-kata kata. Setelah itu barulah peneliti mengolah data tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

Lebih lanjut setelah peneliti menganalisis data di atas, hasil tersebut kemudian dianalisis lagi dalam bentuk gambaran atau materi. Berdasarkan data tersebut penulis membuat kesimpulan yang mendalam. Setelah itu penulis merancang perenungan individu (self-reflection) serta menjelaskannya dengan hasil penulisan karya ilmuwan lainnya yang telah terlebih dahulu diterbitkan. Hasil akhir penyusunan kualitatif dibentuk sebagai laporan yang tertulis. Laporan itu agak fleksibel dikarenakan tidak memuat ketentuan khusus mengenai bagian serta hasil bentuk laporan kualitatif tersebut.

Hasil penyusunan kualitatif teramat memiliki pengaruh bagi pandangan, mindset, serta ilmu penulis dikarenakan hasilnya dijelaskan oleh penulis tersebut sendiri. Oleh sebab itu, banyak bagian dari masyarakat memiliki

¹² Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 7

pandangan jika penyusunan kualitatif dianggap biasa saja, dikarenakan hanya melibatkan 1 individu saja (penulis). Penyusunan kualitatif tak memanfaatkan pertanyaan yang mendalam. Pertanyannya ialah pertanyaan umum, namun akan dijabarkan. Bersifat umum dikarenakan penulis memberi opsi yang cukup banyak untuk partisipasi menyampaikan pemikiran serta mindsetnya tanpa terkecuali bagi penulis. Informasi partisipasi tersebut akan diperinci peneliti sehingga mendapatkan suatu hasil akhir.¹³

1.6.2 Objek Penelitian

Tempat ditelitinya ini dilaksanakan di SDN 001 Kasikan dan Juga di SDN 018 Kasikan, yang berada di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau, masa pelaksanaan penelitian tahun 2021. Pada September 2021.

Sumber Data yang digunakan peneliti dibedakan jadi 2 bagian yakni data utama juga data sekunderr. Data utama ialah adata yang didapatkan bersumber yang tetap serta diperoleh secara langsung oleh penulis. Cara yang digunakan yakni sistem wawancara. Informan yang di wawancarai yaitu 1 guru dari kedua SD dan 2 siswa dari masing-masing sekolah. Dan Data sekunder ialah exdata yang didapatkan secara tak langsung dan didapatkan dengan data bersumber tidak tetap. Dalam penelitian ini data sekunder berupa wawancara yang antara kepala sekolah dengan murid ketika kegiatan belajar online di SDN 001 Kasikan dan juga di SDN 018 Kasikan. Sifatnya adanya keterkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.¹⁴

Berkaitan dengan banyaknya pembahasan dalam penulisan ini maka penulis ingin memberi keterbatasan dan berfokus kepada cakupan yang akan diteliti. Penelitian berfokus pada pemaikaian aplikasi WhatsApp, jalan keluar atas masalah yang ditemukan ketika dalam penggunaan aplikasi WhatsApp, Peneliti juga menitikberatkan fokus pada pembelajaran Siswa Kelas 6 SD dikedua SD Tersebut, dan Peneliti menfokuskan pada Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Grup Sebagai Media Sekolah Online Siswa Kelas 6 SD.

¹³ *Ibid* hlm. 7

¹⁴ *Ibid* hlm. 7

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti ingin memakai beberapa cara dikumpulkannya data pada penyusunan karya tulis untuk memperoleh sumber informasi, yaitu:

1. Observasi merupakan bentuk dikumpulkannya data dengan cara mengamati apa yang akan diteliti dengan metode apapun. Observasi ialah contoh teknik dikumpulkannya informasi yang tepat diterapkan dalam mencapai tujuan penelitian kali ini. Dalam obeservasi ada pengamatan yang mendalam terkait kasus yang sedang diteliti.
2. Wawancara dipakai untuk teknik pengumpulan data yang membutuhkan data yang lebih spesifik dan mendalam mengenai informasi yang masih diperlukan dalam penyusunan penelitiann. Pada penelitian wawancara dibutuhkan untuk membutuhkan data tambahan terkait peneltian ini. Percakapn bebrbentuk lisan diantara 2 individu/sekelompok orang secara langsung. Percakapn dapat dilaksanakan secara dua pihak, pihak penanya yang memberikan pertanyaan dan pihak penjawab yang menjawab mengenai pertanyaann tersebut.
3. Peneliti ingin menggunakan metode dokumentasi untuk mendokumentasikan semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Caranya dengan mengumpulkan informasi yaitu mencatat data yang di amati di lapangan. Penggunaan tekni ini sangat mudah dibandingkan cara pengumpulann lainnya, karena data dari teknik ini cukup mengumpulkan data data dari dokumen yang ada.
4. Peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknis mengumpulkan informasi yang sifatnya menyatukan beberapa informasi yang telah didapatkan. Jika penulis mengumpulkn data menggunakan teknik triangulasi, pada dasarnya penulis sudah melakukan pengumpulan data yang akurat, karena peneliti sudah memastikan kualitas data dengan beberapa cara dikumpulkannya data yang ada.¹⁵

¹⁵ Hardani, dkk. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) Hlm. 120-154

1.6.4 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan peneliti yaitu menggunakan studi deskriptif naratif. Pada penelitian ini pembelajaran yang dilakukan secara online bisa dibilang belum terlalu efektif dilaksanakan karena ada kendala satu sama lain yang dimiliki kedua sekolah. Peneliti hanya meneliti dan mengobservasi dilapangan yang dimana Perbandingan Dimanfaatkannya Media WhatsApp Grup Sebagai Sarana Pembelajaran Online.

Selama landanya sarscov-19 di antara kedua sekolah SD ini peneliti mencari data bagaimana perkembangan pembelajaran online ketika pandemi apakah jalan lancar atau terdapat permasalahan yang dihadapi selama melakukan pembelajaran online berlangsung hingga pembelajaran yang dilakukan secara semi, dari perbandingan antara dua sekolah ini peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang dimana data kesimpulan bersifat sementara biasanya dapat berubah-ubah bila data yang didapatkan lebih kuat. Analisa data pada teknik kualitatif ini dilaksanakan ketika dikumpulkannya data dan setelah dikumpulkannya data. Analisis studi deskriptif model Miles and Huberman dilakukan dalam 3 tahap yaitu:¹⁶

a. Reduksi Data

Dalam penelitian pastinya data yang di dapat sangatlah banyak karena itu perlu dicatat dan didokumentasikan data yang diperoleh tersebut. Semakin banyak yang diteliti pastinya data juga semakin banyak dan sangat rumit. Agar data tersebut tidak terkesan banyak perlulah kita merangkum atau mengolah data tersebut sehingga data yang didapat dapat dipahi lebih jelas. Mengolah data yang banyak ini dengan diringkas dan dioalah sedemikian rupa disebut dengan Reduksi Data.

b. Data *Display*

Apabila data tersebut sudah diolah dan direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data tersebut dalam sebuah display data. Pada penelitian kualitatif, pemaparan data bisa dilaksanakan dengan model penyajian bacaan singkat, diagram, hubungan antar aspek, flowchart dan yang lainnya. Mengenai hal ini, Miles and Huberman mengatakan “the most fredivent from of display data for kualitatif

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta, cv, 2011), hlm. 252.

research data in the past ing been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan Verifikasi

Setelah data di munculkan dalam diplay data, maka analisis data kualitatif selanjutnya menurut Miles and Huberman adalah pengambilan kesimpulan pertama yang dipaparkan masih sifatnya sementara, dan bisa berganti jika didapatkan bukti data yang kuat dan kredibel pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang diperoleh, didukung oleh data-data yang betul dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang diungkapkan merupakan kesimpulan kredibel. Perlu kita ketahui penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti rumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak terjawab, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih berkembang liar dan tidak dapat dipastikan hasilnya akan sesuai dengan jawaban di awal atau tidak.